

Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah

Sudi Mayenti Sormin^{1*}, Istoto Rahardjo²

^{1,2} STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

*Korespondensi penulis: yentisormin@gmail.com

Abstract: *The development of character education in schools in modern times is a challenge for Catholic Religious Education teachers in forming a generation with noble character. A Catholic Religious Education teacher is bound by the obligation to carry out the role of shepherd within the scope of education. Catholic Religious Education Teachers play the role of mentors in their duties, namely educating, so they have duties as journalists and educators. As a preacher, a Catholic religious education teacher takes on the task of proclaiming the news of salvation. Meanwhile, as educators, the task of Catholic Religious Education teachers is to guide students towards maturity, both physically and spiritually mature. Students who are spiritually mature will have noble character. To achieve this noble character requires character education which cannot be separated from the role of a Catholic Religious Education Teacher. It is hoped that character education will be able to form a generation whose existence will provide the widest possible benefits in daily life both at home, at school and in society. A literature review approach is used to write articles in order to develop an in-depth understanding to improve the role of Catholic religious education teachers in shaping the character of students in schools. The results of the research in this article conclude that Catholic Religious Education Teachers have an important role in shaping the character of students at school.*

Keywords: *Role, Teacher, Catholic Religious Education, Character Formation, Students.*

Abstrak: Pengembangan pendidikan karakter di sekolah pada zaman modern saat ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Katolik dalam membentuk generasi yang berkarakter luhur. Seorang guru Pendidikan Agama Katolik terikat dengan kewajiban untuk menjalankan peran sebagai gembala dalam lingkup pendidikan. Guru Pendidikan Agama Katolik memegang peran sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik sehingga mempunyai tugas sebagai pewarta dan pendidik. Sebagai pewarta seorang guru pendidikan agama Katolik mengambil tugas untuk mewartakan kabar keselamatan. Sedangkan sebagai pendidik, tugas guru Pendidikan Agama Katolik adalah menuntun peserta didik menuju kedewasaan baik dewasa secara jasmani maupun dewasa secara rohani. Peserta didik yang sudah dewasa secara rohani akan memiliki karakter yang luhur. Untuk mencapai karakter luhur tersebut dibutuhkan pendidikan karakter yang tidak lepas dari peran seorang Guru Pendidikan Agama Katolik. Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi yang keberadaannya memberi manfaat seluas-luasnya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Pendekatan literatur review digunakan untuk menulis artikel agar dapat menyusun pemahaman mendalam untuk meningkatkan Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di sekolah. Hasil dari penelitian dalam artikel ini disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Katolik mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

Kata kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Katolik, Pembentukan Karakter, Peserta didik.

1. PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Katolik merupakan seorang awam yang terlibat untuk mengambil bagian dalam tugas kenabian Yesus Kristus di tengah-tengah masyarakat. Seorang Guru Pendidikan Agama Katolik mempunyai peran kenabian yang dilandasi oleh sakramen Baptis dan juga panggilan khusus sebagai petugas pastoral yang dipersiapkan secara khusus melalui pendidikan yang berlatar belakang pastoral atau keteketik (Emanuel Haru, 2020).

Guru Pendidikan Agama Katolik menjalankan peran penting di sekolah yaitu sebagai guru/pendidik. Seorang pendidik memainkan peran penting dalam menjalankan tugas kegemalaan ketika mengajar, membimbing, memotivasi, dan memberi teladan. Dalam pembentukan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai, moral, dan keyakinan yang membimbing perilaku dan pengambilan keputusan mereka. Para guru ini berfungsi sebagai teladan dan mentor, membimbing siswa dalam perjalanan spiritual mereka dan membantu mereka mengembangkan rasa etika dan integritas yang kuat. Guru Pendidikan Agama Katolik membantu menumbuhkan rasa komunitas dan keterikatan di dalam lingkungan sekolah. Pengaruh mereka meluas di luar ruang kelas, memengaruhi hubungan siswa dengan teman sebaya, keluarga, dan komunitas mereka.

Guru Pendidikan Agama Katolik memainkan peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan bermoral baik. Selain menanamkan nilai dan moral pada peserta didik, guru agama juga berfungsi sebagai teladan tentang bagaimana menjalani hidup yang dipandu oleh iman. Guru Pendidikan Agama Katolik menginspirasi peserta didik untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan tujuan, kebaikan, dan rasa moral yang mendalam serta membina pertumbuhan spiritual dan etika peserta didik.

Pendidikan yang sejati harus meliputi pembentukan pribadi manusia seutuhnya, yang memperhatikan tujuan akhir dari manusia dan sekaligus pula kesejahteraan umum dari masyarakat, maka anak-anak dan kaum muda hendaknya dibina sedemikian sehingga dapat mengembangkan bakat-bakat fisik, moral dan intelektual mereka secara harmonis, agar mereka memperoleh rasa tanggung jawab yang sempurna dan dapat menggunakan kebebasan mereka dengan benar, dan terbina pula untuk berperan serta secara aktif dalam kehidupan sosial (Kan. 795).

Pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, serta memiliki kesadaran atau kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter berarti pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar peserta didik menalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang dapat memberikan teladan di masa depan. Membangun pembentukan karakter yang jujur dan kuat, maka pendidikan karakter harus membantu peserta didik agar nilai kejujuran itu menjadi miliknya dan menjadi bagian hidupnya yang mempengaruhi seluruh cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya. Dengan demikian, dalam diri peserta didik hanya berkembang karakter yang baik (Intansakti Pius X *et al.*, 2021).

Pengembangan karakter dalam pendidikan sangat penting dan diperlukan pada lembaga pendidikan yang diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan sekolah. Pandangan yang lebih mendasar terkait tujuan pendidikan karakter adalah usaha membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya menjadi lebih baik, di mana karakter tersebut yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut (Linda dan Intansakti Pius X, 2024). Menurut Rinawati dalam (Linda dan Intansakti Pius X, 2024) Dalam pendidikan, seluruh insan sekolah terutama peserta didik harus dididik dengan pendidikan karakter dengan baik sejak usia dini, karena tujuan pendidikan karakter adalah pembentukan dan penyempurnaan individu ke arah lebih baik. Melalui bimbingan dari para guru agama, peserta didik belajar tentang pentingnya kasih sayang, kejujuran, dan kerendahan hati. Dengan menanamkan nilai-nilai ini pada peserta didik maka guru agama membantu menciptakan generasi individu yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga berakhlak baik dan bertanggung jawab secara sosial.

Tinjauan umum tentang makalah penelitian

Selain menanamkan nilai-nilai penting pada peserta didik, guru pendidikan agama Katolik juga memainkan peran penting dalam membangun rasa komunitas dan keterikatan. Guru pendidikan agama Katolik menciptakan ruang di mana individu dapat berkumpul, dan saling mendukung dalam perjalanan spiritual peserta didik. Rasa persatuan ini tidak hanya memperkuat ikatan dalam komunitas agama, tetapi juga mendorong pemahaman dan toleransi di antara orang-orang dari berbagai keyakinan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Katolik sering kali berperan sebagai mentor dan panutan bagi peserta didik, membimbing dalam pertumbuhan akademis dan spiritual, tetapi juga dalam pengembangan pribadi peserta didik. Melalui ajaran dan bimbingan Guru Pendidikan Agama Katolik menanamkan nilai-nilai penting seperti karakter religius dengan membiasakan diri membaca Kitab Suci dan berdoa. Dengan menghayati nilai-nilai ini, Guru Pendidikan Agama Katolik menginspirasi peserta didik untuk berusaha mencapai keunggulan dan memberikan kontribusi positif bagi dunia di sekitar mereka.

2. KERANGKA TEORITIS

Perspektif teoretis tentang pembentukan karakter dalam pendidikan

Pendidikan karakter sangat baik diterapkan, terutama bagi peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan menjadi cerdas emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan siswa dalam menyongsong masa depan, karena seorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Pendidikan karakter membutuhkan pentingnya teladan dan

contoh moral dalam membentuk nilai dan keyakinan peserta didik. Pendidikan Karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Guru Pendidikan Agama Katolik dalam membimbing siswa menuju pengambilan keputusan yang etis dan pertumbuhan moral. Dalam bagian ini, kita akan meninjau kerangka teori kunci yang menginformasikan pemahaman kita tentang pembentukan karakter dalam pendidikan, dengan fokus khusus pada kontribusi unik dari para Guru Pendidikan Agama Katolik dalam membentuk perkembangan moral peserta didik. Guru Pendidikan Agama Katolik memainkan peran penting dalam mencontohkan nilai-nilai seperti integritas, empati, dan kerendahan hati, yang sangat penting untuk membentuk karakter moral yang kuat pada siswa. Dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kurikulum mereka, pendidik dapat memberikan siswa dasar yang kokoh untuk membuat keputusan etis dan berkontribusi secara positif kepada komunitas mereka.

Peran ajaran agama dalam pengembangan moral dan etika

Salah satu aspek yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Katolik yang diampu oleh guru Pendidikan Agama Katolik. Peran Pendidikan Agama Katolik sangat cocok untuk mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Maka dengan Pendidikan Agama Katolik diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan berakhlak mulia.

Dengan mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum, Guru Pendidikan Agama Katolik memberikan peserta didik kerangka untuk memahami prinsip-prinsip benar dan salah. Ini dapat membantu mereka menavigasi dilema etika yang kompleks dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan nilai dan keyakinan mereka. Selain itu, dengan mengeksplorasi ajaran dari berbagai agama, peserta didik dapat memperoleh perspektif yang lebih luas tentang isu-isu moral dan mengembangkan penghargaan yang lebih besar terhadap keberagaman dan toleransi. Akhirnya, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam pendidikan dapat memberdayakan siswa untuk menjadi individu yang penuh kasih dan bertanggung jawab yang berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Dengan cara ini, pendidikan agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk kompas moral generasi muda dan menanamkan rasa empati serta pemahaman terhadap orang lain. Dengan mendorong pemahaman yang mendalam tentang berbagai

keyakinan dan praktik agama, siswa dapat belajar untuk menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di antara individu dan komunitas. Ini pada akhirnya dapat mengarah pada masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif di mana orang-orang dari latar belakang yang beragam dapat hidup berdampingan dengan damai dan bekerja menuju tujuan bersama untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua.

Pentingnya hubungan antara guru dan siswa dalam pembentukan karakter

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membangun karakter siswa adalah melalui pembentukan hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Hubungan-hubungan ini memberikan dasar kepercayaan dan dukungan yang memungkinkan siswa merasa dihargai dan dipahami. Ketika siswa merasa terhubung dengan guru mereka, mereka lebih cenderung terlibat dalam proses pembelajaran dan menghadapi tantangan baru dengan percaya diri. Selain itu, guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik, menunjukkan nilai-nilai penting seperti kebaikan, integritas, dan ketekunan. Dengan memodelkan perilaku ini, para guru dapat menginspirasi peserta didik untuk menirunya dalam kehidupan peserta didik sendiri dan interaksi dengan orang lain.

Akhirnya, hubungan yang dibangun oleh para guru dengan peserta didik memiliki dampak yang langgeng pada pengembangan karakter dan membantu membentuk menjadi anggota masyarakat yang penuh kasih dan bertanggung jawab. Ketika peserta didik merasa didukung dan dihargai oleh guru maka cenderung mengembangkan rasa harga diri yang kuat dan keyakinan pada kemampuan mereka. Penguatan positif ini dapat menyebabkan peningkatan motivasi dan keinginan untuk mendorong diri mereka keluar dari zona nyaman mereka. Sebagai hasilnya, siswa lebih mungkin untuk mencapai kesuksesan akademis dan mengembangkan keterampilan hidup penting yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memupuk, para guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang percaya diri serta seimbang.

Guru memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan sikap peserta didik dengan membangun budaya dukungan dan dorongan memberdayakan peserta didik untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka. Ketika peserta didik merasa didukung dan dihargai oleh guru mereka, mereka lebih bersedia untuk mengambil risiko, mengajukan pertanyaan, dan mencari bantuan saat diperlukan. Komunikasi terbuka dan kepercayaan antara peserta didik dan guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih positif, di mana setiap orang merasa dihargai dan didengar.

3. METODE

Penyusunan artikel ini menggunakan metode pendekatan *literatur review* untuk menggambarkan dan menganalisis teori-teori yang signifikan dengan seksama. Uraian tentang teori dan bahan penelitian diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian dengan menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah. Pendekatan ini melingkupi beberapa langkah, yaitu dimulai dengan mengidentifikasi atau memilih topik sesuai dengan isu permasalahan. Selanjutnya mencari literatur yang sesuai atau relevan dengan penelitian di mana dapat membantu untuk mendapatkan gambaran dari topik sebuah penelitian. Evaluasi data dapat dilihat pada apa kontribusi terhadap topik yang dibahas. Sumber data yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Dan yang terakhir dari langkah ini adalah mendiskusikan dan menemukan serta ringkas literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Agama dalam Membentuk Karakter Siswa: mengajarkan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan ajaran agama

Peran penting yang dimainkan oleh guru agama dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan menanamkan prinsip-prinsip kasih sayang, kejujuran, dan integritas yang berakar pada keyakinan agama, para guru dapat membimbing peserta didik untuk membuat keputusan etis dan mengembangkan kompas moral yang kuat. Selain itu, guru agama juga dapat menjadi teladan bagi siswa, menunjukkan cara menjalani kehidupan yang berbudi pekerti sesuai dengan keyakinan mereka. Dengan mengembangkan rasa empati dan pemahaman terhadap orang lain, peserta didik lebih siap untuk menghadapi konflik dan berkontribusi secara positif kepada komunitas. Dampak pendidikan agama melampaui sekadar menanamkan nilai-nilai; ia juga membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang lebih dalam dan pertumbuhan pribadi. Proses penemuan diri dapat mengarah pada peningkatan kepercayaan diri dan ketahanan, serta rasa pemenuhan dan makna yang lebih besar dalam hidup mereka. Selain itu, ajaran agama dapat memberikan rasa harapan dan kenyamanan di saat-saat sulit dan tidak pasti. Pendidikan agama mengambil peran sentral dalam pendidikan moral karena dalam agama terdapat pengalaman ian sehingga apa yang diajarkan kepada siswa tentang moralitas sungguh-sungguh akan berakar dalam hati siswa (Pranyoto, 2018).

Dengan menanamkan nilai-nilai dan prinsip moral, agama dapat membantu peserta didik membuat keputusan etis dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Melalui ajaran belas kasih dan pengampunan, peserta didik dapat belajar untuk menghadapi tantangan dengan rasa anggun dan pemahaman, mendorong terciptanya masyarakat yang

lebih harmonis dan saling terhubung. Secara keseluruhan, studi tentang agama tidak hanya memperkaya pertumbuhan pribadi peserta didik, tetapi juga membekali mereka dengan alat untuk memberikan dampak positif pada dunia di sekitar mereka.

Menjadi teladan perilaku dan nilai yang baik untuk ditiru oleh siswa.

Dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memelihara di dalam sekolah. Guru memainkan peran penting dalam menunjukkan nilai-nilai ini melalui tindakan dan interaksi mereka dengan peserta didik. Ketika guru mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memberikan contoh nyata tentang cara menjalani kehidupan yang bermartabat, siswa dapat terinspirasi dan terdorong untuk mengadopsi perilaku prososial dalam kehidupan mereka (Hamu, 2023). Keteladanan guru merupakan konsep yang mengacu pada peran guru sebagai contoh yang baik dan inspiratif bagi peserta didik.

Guru menjadi model yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, moral, etika dan sikap positif. Pada akhirnya, dengan secara aktif mempromosikan dan mencontohkan perilaku dan nilai-nilai yang baik, pendidik dapat memberdayakan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang penuh kasih dan bertanggung jawab. Ini dapat memiliki efek berantai, karena peserta didik yang diajarkan untuk memprioritaskan kebaikan dan integritas lebih mungkin untuk memperlakukan orang lain dengan tingkat penghormatan yang sama. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini dalam pendidikan, para pendidik mempersiapkan peserta didik untuk meraih kesuksesan baik secara akademis maupun sosial. Melalui bimbingan dan pengaruh positif, para guru memiliki kekuatan untuk membentuk generasi masa depan menjadi individu yang berkontribusi secara positif terhadap dunia di sekitar mereka.

Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa tentang dilema moral.

Tantangan pribadi dan proses pengambilan keputusan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Dengan membahas aspek-aspek penting dalam kehidupan mereka, pendidik dapat membantu siswa menghadapi situasi sulit, membangun ketahanan, dan mengembangkan rasa etika dan integritas yang kuat. Ini tidak hanya menguntungkan siswa individu, tetapi juga memiliki efek berantai pada teman-teman, keluarga, dan komunitas mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan akuntabilitas, para guru dapat memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan yang positif di dunia.

Dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merenungkan tindakan mereka, pendidik dapat membimbing mereka untuk membuat keputusan yang terinformasi dan etis. Pada gilirannya, membantu peserta didik untuk mengembangkan kompas moral yang kuat dan rasa tujuan, memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memelihara yang menghargai pertumbuhan pribadi dan pengembangan karakter, pendidik memainkan peran penting dalam membentuk pemimpin dan warga masa depan.

Dengan menumbuhkan empati dan kasih sayang di dalam kelas, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai empati, rasa hormat, dan penerimaan pada siswa mereka, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Dengan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama, pendidik membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung. Pada akhirnya, dengan memupuk budaya kebaikan dan pengertian, pendidik tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sukses akademis dan profesional, tetapi juga untuk seumur hidup hubungan yang bermakna dan kontribusi positif bagi dunia di sekitar mereka.

5. KESIMPULAN

Ringkasan pentingnya guru agama dalam membentuk karakter peserta didik

Peran pendidikan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati terhadap orang lain dapat dilakukan dengan pembentukan karakter peserta didik. Dengan mengakui pengaruh yang dimiliki oleh Guru pendidikan Agama Katolik terhadap perkembangan peserta didik. Ke depan, sangat penting untuk terus mendukung dan memberdayakan pendidik yang memainkan peran krusial dalam membentuk generasi berikutnya yang penuh kasih dan sadar sosial. Melalui dedikasi dan komitmen, para guru ini tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang menginspirasi siswa untuk membuat perbedaan positif di dunia. Saat kita menavigasi dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, pelajaran yang diajarkan oleh pendidik agama menjadi semakin penting.

Nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan pengertian yang mereka tanamkan pada peserta didik sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan berinvestasi dalam pengembangan profesional dan kesejahteraan para pendidik ini, dapat memastikan bahwa generasi mendatang dilengkapi dengan alat yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dengan anggun dan integritas.

Dampak dari guru Pendidikan Agama Katolik membentuk para pemimpin, aktivis, dan pengubah yang akan berjuang menuju dunia yang lebih adil dan setara untuk semua.

Para pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berfungsi sebagai panutan dan mentor bagi peserta didik. Dengan menumbuhkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan rasa hormat, guru agama memainkan peran penting dalam membangun rasa komunitas dan keterikatan di antara peserta didik. Melalui bimbingan dan dukungan, guru agama Katolik memberdayakan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang penuh kasih dan bertanggung jawab. Dedikasi dan komitmen mereka terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan peserta didik sungguh patut dipuji, dan dampak mereka dapat dirasakan untuk generasi yang akan datang.

Guru agama sering kali menjadi teladan bagi peserta didik, menunjukkan pentingnya kebaikan dan integritas dalam tindakan diri sendiri. Dengan menanamkan nilai-nilai ini dalam pikiran dan hati para pemuda, mereka membantu menciptakan masyarakat yang lebih penuh kasih dan saling memahami. Pelajaran yang diajarkan oleh para guru agama tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik individu, tetapi juga memiliki efek riak yang dapat berdampak positif pada komunitas yang lebih besar. Dalam dunia di mana bimbingan moral kadang-kadang kurang, pengaruh para pengajar agama sangat berharga dalam membentuk pemimpin masa depan.

Rekomendasi untuk penelitian dan praktik di masa depan dalam pendidikan karakter

Selain itu, mempelajari efek jangka panjang dari pendidikan karakter di lingkungan keagamaan dapat memberikan wawasan berharga tentang dampaknya yang bertahan lama pada individu dan komunitas. Mungkin juga bermanfaat untuk memeriksa peran kolaborasi antara lembaga keagamaan dan sistem pendidikan dalam mempromosikan pengembangan karakter. Dengan mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang perlu diperbaiki, para peneliti dapat membantu memberikan informasi untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif dalam konteks keagamaan. Selain itu, menjelajahi persimpangan antara agama, etika, dan pendidikan karakter dapat memberikan wawasan tentang kontribusi unik yang dapat diberikan oleh ajaran agama terhadap perkembangan moral individu. Secara keseluruhan, penelitian yang berkelanjutan di bidang ini dapat membantu meningkatkan efektivitas inisiatif pendidikan karakter dan pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih berbudi pekerti dan harmonis.

Pemikiran penutup tentang pentingnya mengintegrasikan ajaran agama dalam pendidikan untuk pengembangan holistik.

Sebagai kesimpulan, integrasi ajaran agama dalam pendidikan sangat penting untuk mendorong perkembangan holistik pada individu. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif agama ke dalam program pendidikan karakter, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral. Ini tidak hanya meningkatkan perkembangan moral tetapi juga mendorong empati, pemahaman, dan kerjasama di antara individu dari latar belakang keyakinan yang berbeda. Akhirnya, integrasi ini dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih berbudi dan harmonis di mana individu saling menghormati dan menghargai keyakinan serta nilai-nilai satu sama lain.

Dengan mendorong peserta didik untuk mempelajari dan menghormati berbagai tradisi agama, sekolah dapat membantu menumbuhkan budaya toleransi dan penerimaan. Ini dapat mengarah pada masyarakat yang lebih damai dan inklusif di mana individu dapat hidup berdampingan dengan harmonis meskipun ada perbedaan di antara mereka. Selain itu, dengan mempromosikan literasi agama dalam pendidikan, peserta didik lebih siap untuk menghadapi kompleksitas dunia kita yang beragam dan mengembangkan rasa keterhubungan yang lebih mendalam dengan orang lain. Dengan cara ini, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam pendidikan dapat memiliki manfaat yang luas bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, V. (2023). Konsep moralitas dalam perspektif agama Katolik. *UInScof*, 1(1), 379-389. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2022>
- Ginting, E. B., Lumbanbatu, J. S., & Sitepu, A. G. (n.d.). Peran guru agama Katolik dengan meningkatkan nilai moral peserta didik kelas XI di sekolah menengah atas swasta Katolik 2 Kabanjahe. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peran+guru+agama+Katolik+Dengan+Meningkatkan++nilai+moral+peserta+kelas+XI+di+sekolah++menengah+atas+swasta+katolik+2+Kabanjahe&btnG=
- Hamu, F. J. (2023). Prosocial engagement dalam pendidikan agama Katolik terhadap pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru. *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 43-50. <https://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/nalar/article/view/904/819>
- Haru, E. (2020). Peran guru pendidikan agama Katolik sebagai gembala. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 10(1), 43-62. <https://doi.org/10.60130/ja.v10i1.42>. <https://jurnal.stipassirilus.ac.id/index.php/ja/article/view/42>

Kitab Hukum Kanonik. (1991). Terj. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor.

Lias, H., & Deawantara, A. W. (2022). Spiritualitas guru agama Katolik berdasarkan Gravissimum Educationis. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 2016-215. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22il.404>

Linda, L. (2024). Peran guru pendidikan agama Katolik dalam pendidikan iman dan karakter anak di sekolah. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(1), 119-126. https://scholar.google.com/scholar?lookup+0&q=Peran+Guru+Pendidikan+Agama+Katolik+Dalam+Pendidikan+Iman+Dan++Karakter+Anak+Di+Sekolah+&hl=id&as_sdt=0,5

Pranata, W. A., Wahyuningrum, P. M. E., & Jelahu, T. T. (2020). Penanaman karakter melalui pendidikan agama Katolik di sekolah dasar. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 111-123. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penanaman+karakter+melalui+pendidikan++agama+katolik+di+sekolah+dasar+wiwit+aris+Pranata&btnG=ejurnal.stipas.ac.id

Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi pendidikan agama Katolik di sekolah sebagai upaya meningkatkan moralitas anak didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 40-58. <https://jumpa.stkyakobus.ac.id/index.php/jumpa/article/view/67>

QuillBot. (2024). QuillBot Flow. (Sep 2024 version) [Large Language Model]. Retrieved September 29, 2024, from <https://quillbot.com/flow>

Resi, H., & Peha, Y. D. (2021). Peran guru agama Katolik dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di Sumba Barat Daya. *Theos: Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 1(3), 84-91. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.531>. <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/531>

Tibo, P., Situmorang, R. T. M., & Simbolon, E. (2023). Peran guru pendidikan agama Katolik dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3(2), 150-169. <https://jurnalppak.or.id/ojs/index.php/jppak/article/view/116>